

**MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMTING* BERBANTU *YOUTUBE*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
PADA MATERI TEKS KHUSUS DALAM BENTUK SURAT PRIBADI
BAGI SISWA KELAS XI MIPA5 SEMESTER II
SMA NEGERI 3 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

***YOUTUBE ASSISTED PROBING-PROMTING LEARNING MODEL TO
INCREASE ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT ON SPECIAL TEXT
MATERIALS IN THE FORM OF PERSONAL LETTER FOR STUDENTS OF
CLASS XI MIPA5 SEMESTER II SMA NEGERI 3 DENPASAR
ACADEMIC YEAR 2020/2021***

Ni Putu Sri Pramayanti

SMA Negeri 3 Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi:-*

Abstrak

Dari pengamatan awal banyak siswa yang masih rendah prestasi belajar bahasa Inggris sehingga menimbulkan permasalahan. Rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi bagi siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 baru mencapai rata-rata 69,91. Adanya fakta tersebut, penelitian ini diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi dengan model pembelajaran *probing-promting* bagi siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 35 siswa. Objek penelitiannya adalah model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test prestasi belajar yang hasilnya dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh data nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada saat observasi awal dengan rata-rata 69,91 dengan prosentase ketuntasan belajar 25,71% Sedangkan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* mengalami peningkatan menjadi 73,71 dengan prosentase ketuntasan belajar 42,86% Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat dengan rata-rata nilai siswa 81,89 dengan prosentase ketuntasan belajar 94,29%. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Data yang telah diperoleh dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probing-Promting*, Aplikasi *Youtube*, Prestasi Belajar

Abstract

From initial observations, many students still have low achievement in learning English, causing problems. The low achievement of learning English in special text materials in the form of personal letters for students of class XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3

Denpasar in the 2020/2021 school year has only reached an average of 69.91. Given these facts, this research is attempted to improve English learning achievement in special text materials in the form of personal letters with a probing-prompting learning model for students of class XI MIPA 5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar in the 2020/2021 school year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which has been carried out in two cycles. The subjects in this study were students of class XI MIPA5 semester II of SMA Negeri 3 Denpasar in the academic year 2020/2021 as many as 35 students. The object of the research is the probing-prompting learning model assisted by youtube. The research instrument used was a learning achievement test whose results were analyzed descriptively. From the research results obtained data on the average value of student learning achievement at the time of initial observation with an average of 69.91 with a learning mastery percentage of 25.71% While in the first cycle by applying the probing-prompting learning model assisted by YouTube, it increased to 73.71 with a learning completeness percentage of 42.86%. Meanwhile, the average score in the second cycle increased with an average student score of 81.89 with a learning mastery percentage of 94.29%. From the results obtained, it can be concluded that the YouTube-assisted probing-prompting learning model can improve English learning achievement in special text materials in the form of personal letters for students of class XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar in the 2020/2021 school year. The data that has been obtained can prove the truth of the proposed hypothesis.

Keywords: Probing-Prompting Learning Model, Youtube Application, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran penting dan merupakan mata pelajaran yang masuk penuh dengan tantangan. Sehingga tidak dapat dipungkiri Bahasa Inggris harus menjadi perhatian khusus dalam usaha peningkatan penguasaan materinya. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, urutan keterampilan yang menjadi tujuan akhir dapat diurutkan berdasarkan prioritas kegunaannya, yaitu keterampilan membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Bahasa Inggris bagi sebagian siswa merupakan hal yang menarik, tetapi bagi sebagian besar siswa yang lain, Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Pelajaran bahasa Inggris bagi banyak siswa menjadi beban selama menjalani masa sekolah, padahal bahasa Inggris adalah ilmu dasar dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi.

Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong rendah hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 didapatkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi siswa baru mencapai rata-rata 69,91 dengan prosentase ketuntasan belajar 25,71%, hasil tersebut tergolong masih rendah, tidak sesuai dengan harapan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu 75. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut di antaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Selanjutnya menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

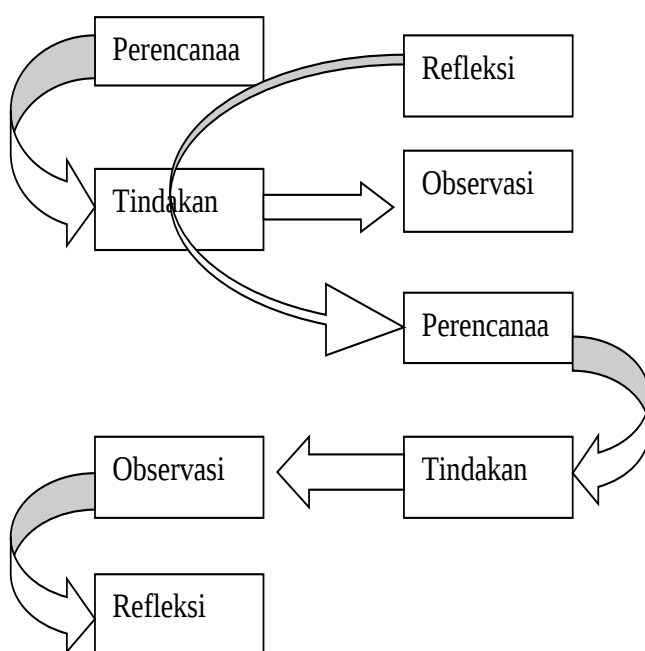
Mayasari (2014) mengutip pendapat Suherman mengenai *probing question* dan *prompting question*, yaitu sebagai berikut. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan, sedangkan *prompting question*, pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun siswa agar ia dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Menurut Suyatno (Swarjawa, 2013) “Praktik pembelajaran menggunakan *probing prompting* disajikan melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing ke arah perkembangan yang diharapkan”. Dalam pembelajaran *probing prompting* guru secara mendadak menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena proses tanya jawab yang secara tiba-tiba dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Hal tersebut membuat siswa untuk selalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran karena mau tidak mau siswa suatu saat akan diajukan pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun bisa diatasi jika dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang tersebut, saat mengajukan pertanyaan guru hendaknya bersikap ramah kepada siswa serta menghargai setiap jawaban siswa. Jika jawaban siswa salah guru sebaiknya menuntun siswa tersebut menuju jawaban yang benar bukan malah merendahkan dan menyudutkannya didepan siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya juga siswa mau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Sudjana dan Rivai (2015:1) “Menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum”. Wigati Rahmawati Widodo (2018:811) menjelaskan tujuan media sebagai berikut: Tujuan pembelajaran youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media youtube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Menurut Zainal Arifin (2006) Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, kegiatan merupakan proses belajar sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *pretasie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mempunyai arti hasil usaha. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar sering didefinisikan sebagai nilai yang didapat siswa berupa angka atau huruf. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ginting Abdorrahman, (2010).

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan peneliti menjadi guru di SMA Negeri 3 Denpasar maka sekolah ini dijadikan tempat dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Tempat penelitian ini lingkungannya sangat asri, banyak pepohonan tumbuh, udaranya sejuk, tidak bising. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas diperlukan sebuah rancangan yang akan menuntun peneliti secara sistematis dan terarah. Karena itu pada penelitian ini rancangan yang dijadikan acuan dibuat oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Diadaptasi dari Depdiknas, 2005) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Diagram Rancangan Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan karena ditemukannya permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi sesuai yang diharapkan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 35 orang. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat

pribadi siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan guru selaku peneliti dilakukan sebanyak dua siklus. Penentuan waktu, akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2021.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes ada disetiap RPP yang dilampirkan pada lampiran.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Hasil pembelajaran yang ingin diperoleh terlebih dahulu ditentukan indikator keberhasilan pada masing-masing siklus. Pada siklus I diusulkan nilai rata-rata sebesar 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan I peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube*. Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh dengan model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* disampaikan pada tabel berikut.

No	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Ket
	Jumlah Nilai	2580	
	Rata-Rata (Mean)	73,71	
	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	
	Jumlah Siswa Yang Diremidi	20	
	Jumlah Siswa Yang Pengayaan	15	
	Ketuntasan Belajar	42,86%	

Dari hasil observasi berupa tabel nilai diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang dicapai adalah 73,71. Dari 35 siswa ada 15 siswa sudah dikatakan tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 42,86%. Analisis yang dapat disampaikan pada

Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi adalah dari 35 siswa yang diteliti, 15 orang (42,86%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 20 orang (57,14%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2580}{35} = 73,71$.
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 72.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 72.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log } 35$
 = $1 + (3,3 \times 1,54)$
 = $1 + 5,08 = 6,08$
 = 6
 2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $84 - 67$
 = 17
 3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67 - 69	68.0	6	17.14
2	70 - 72	71.0	12	34.29
3	73 - 75	74.0	6	17.14
4	76 - 78	77.0	6	17.14
5	79 - 81	80.0	1	2.86
6	82 - 84	83.0	4	11.43
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Teks Khusus Dalam Bentuk Surat Pribadi Siswa Kelas XI MIPA5 Semester II SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus I

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011: 25) bahwa pada Bab IV direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menjelaskan bahwa pada Bab IV perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Dengan metode yang berbeda siswa masih menunggu perintah guru.
2. Banyak siswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam diskusi.
3. Peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka
4. Guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan berdiskusi.
5. Penjelasan materi memakan waktu yang cukup banyak yang diakibatkan peserta didik tidak cepat tanggap dan tidak cepat menangkap penjelasan guru.
6. Dalam diskusi masih banyak siswa yang mendominasi kelompoknya dengan memberi arahan-arahan yang mengakibatkan materi diskusi tidak dapat dibahas secara sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak.
7. Tugas dalam mendidik agak sulit dilakukan akibat kebiasaan-kebiasaan yang sudah terpatrit pada diri guru dari sebelumnya.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Peserta didik mulai terlatih untuk mengerjakan segala yang diperlukan dalam penguasaan materi tanpa diperintah oleh guru.

2. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.
3. Suatu kebanggaan terjadi pada diri guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan.
4. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang.

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan II peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube*. Hasil pengamatan pada siklus II melalui menerapkan metode diskusi kelompok kecil dengan peran aktif guru sebagai peneliti untuk membuat peserta didik mampu bekerjasama dan bekerja bersama terlihat pada tabel berikut.

No	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Ket
	Jumlah Nilai	2866	
	Rata-Rata (Mean)	81,89	
	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	
	Jumlah Siswa Yang Diremidi	2	
	Jumlah Siswa Yang Pengayaan	33	
	Ketuntasan Belajar	94,29%	

Dari hasil observasi berupa tabel nilai diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang dicapai adalah 88,89. Dari 35 siswa ada 33 siswa sudah dikatakan tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 94,29%.

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus II ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi adalah dari 35 siswa yang diteliti, 33 orang (94,29%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Hanya 2 orang (5,61%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2866}{35} = 81,89$.
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 82.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 85.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35$
 $= 1 + (3,3 \times 1,54)$
 $= 1 + 5,08 = 6,08$
 $= 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 89 - 72$
 $= 17$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72 - 74	73.0	2	5.71
2	75 - 77	76.0	5	14.29
3	78 - 80	79.0	7	20.00
4	81 - 83	82.0	5	14.29
5	84 - 86	85.0	10	28.57
6	87 - 89	88.0	6	17.14
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 04. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Teks Khusus Dalam Bentuk Surat Pribadi Siswa Kelas XI MIPA5 Semester II SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus II

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011: 25) bahwa pada Bab IV direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat

memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menjelaskan bahwa pada Bab IV perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya. Kelemahan yang masih ada pada tindakan siklus II adalah:

- a. Guru masih lebih terpaku pada hal-hal yang belum terbiasa dimana guru masih berpikir bahwa dia sedang melakukan penelitian. Yang seharusnya terjadi adalah sebagai seorang guru tidak harus terfokus pada pemikiran bahwa dia sedang melakukan penelitian, tetapi guru harus terfokus pada kegiatan peningkatan mutu dengan melakukan proses pembelajaran yang baik.
- b. Perubahan situasi seperti pengelompokan siswa untuk belajar di suatu group belum terbiasa bagi peserta didik.
- c. Banyak peserta didik duduk manis namun perhatian mereka tidak maksimal dalam pembelajaran.

Kelebihannya adalah:

- a. Kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi mampu lebih dioptimalkan.
- b. Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan diberikan.
- c. Ada metode pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru lain yang mau mencobanya.
- d. Kebiasaan peserta didik aktif bekerja mampu ditingkatkan dengan cara ini.
- e. Diajukannya gagasan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dengan cara yang digunakan ini mampu mengatasi kebuntuan dan masalah yang dihadapi yaitu belum aktifnya siswa menjadi lebih aktif, lebih bergairah, lebih giat dalam berargumentasi, dan bertukar pendapat.
- f. Peneliti memahami lebih baik hubungan teori dan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan melalui penerapan metode ini.
- g. Metode ini mampu memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa apabila diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.
- h. Uraian teori yang telah dibuat dan mengena serta terkait langsung dengan subjek membantu memantapkan perhatian dan kegiatan peserta didik.

Tabel 03. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Ketuntasan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Ketuntasan
Prestasi Siswa	69,91	73,71	3,8	42,86	81,89	8,18	94,29

Pembahasan

1. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I
Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73,71 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 42,86% menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I. Kita semua tahu bahwa model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama menitikberatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi pada aspek afektif walaupun aspek-aspek yang lain seperti kognitif dan psikomotor tidak ditinggalkan. Hal tersebut diupayakan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bekerjasama dan bekerja bersama, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.
2. Pembahasan yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus II
Hasil yang diperoleh dari tindakan di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 81,89 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 94,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan model ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,91 naik di

siklus I menjadi 73,71 dan di siklus II naik menjadi 81,89. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 3 Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari semua uraian yang telah disampaikan pada penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI MIPA5 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 dapat disampaikan bahwa dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah berupa bukti-bukti, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu pada tes awal sebesar 69,91 siklus I 73,71 dan pada siklus II 81,89. Untuk siswa tuntas belajar pada tes awal 25,71% tes siklus I 42,86%, dan pada siklus II presentase ketuntasan siswa, menjadi 94,29%. Kesimpulan yang peneliti dapat sampaikan dari uraian diatas yakni model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube* dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi siswa kelas XI MIPA5 Semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SMA Negeri 3 Denpasar pada khususnya sebagai berikut :

- Penelitian ini membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari.
- Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris diharapkan dengan model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube*.
- Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-promting* berbantu *youtube*.
- Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan karena penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman. Ginting. 2012 *Esensi dan praktis pembelajaran (disiapkan untuk sertifikasi guru-dosen)*. Bandung: Humaniora.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.

- Arends, R. 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arifta Nurjanah. 2015. *Efektivitas Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sleman*. Skripsi. Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*. Penerbit: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Istarani. 2011. *Model pembelajaran inovatif: medan: media persada*.
- Mayasari dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No.1
- Mohamad Surya. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suherman, E. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Hand Out. Bandung: tidak diterbitkan.
- <http://abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html>
- Swarjawa, I.W.E. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Sd Negeri 1 Sebatu*. MIMBAR PGSD, 1.
- Sudjana, N, Rivai, A (2015). *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar. Baru
- Riadi, Muchlisin. "Model Pembelajaran Probing Prompting". 20 Maret 2018. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/model-pembelajaran-probing-prompting.html>
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 810–813).
- Zainal Arifin, 2006. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Rosda Karya